

**PGSD UNTUK NEGERI:
MENJAGA ASA MELALUI TENDA PEPRUSTAKAAN (TEPUS)**

**Ida Ermiana^{1*}, Enik Setiyawati², Itsna Oktaviyanti¹, Baiq Niswatul Khair¹,
Muhammad Tahir¹, Irawan Zain¹**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

¹FKIP Universitas Mataram,

²FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email: idaermiana@yahoo.co.id

Abstrak - Tujuan dalam kegiatan ini yaitu 1) sebagai bentuk aksi dan kontribusi nyata tridharma PT mahasiswa dan dosen PGSD untuk masyarakat yang terkena bencana; 2) Meringankan beban anak-anak korban gempa bumi yang kehilangan tempat belajar dan perlengkapan belajar termasuk buku; 3) meningkatkan kesadaran masyarakat terutama anak-anak akan pentingnya budaya membaca. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode koordinasi untuk mendapatkan bantuan buku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat pembinaan SMP dan komunikasi dengan dosen PGSD UNRAM mengenai belanja buku, Koordinasi dan komunikasi dengan perangkat desa Pamenang Barat, gotong royong antara mahasiswa dalam penataan tepus, sosialisai dengan guru dan siswa di sekolah, serta komunikasi dengan anak-anak yang membutuhkan bantuan saat berkunjung ke tepus. Adapun hal yang perlu ditindaklanjuti berdasarkan hasil kegiatan yaitu: (1) pendampingan yang intensif dan kerjasama semua pihak agar kegiatan terus berlanjut; (2) perawatan dan penjagaan pada buku-buku yang sudah ada; (3) peningkatan kualitas tepus; (4) kesadaran akan pentingnya membaca; dan (5) kerjasama yang berkelanjutan antara pemerintah desa Pamenang Barat dengan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan UNRAM.

Kata kunci: Buku, PGSD Untuk Negeri, TEPUS

LATAR BELAKANG

UU Nomor 24 tahun 2007 menjelaskan bencana alam adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis salah satunya berupa gempa bumi. Gempa bumi terjadi di Pulau Lombok tepatnya pada hari minggu pagi pada tanggal 29 Juli 2018 yang menyebabkan kerusakan parah pada daerah Lombok Timur, seminggu setelah kejadian tersebut gempa kembali mengguncang Pulau Lombok dengan kekuatan di atas 7 SR hingga adanya himbuan dari BMKG untuk menjauh dari daerah pantai karena gempa tersebut berpotensi tsunami. Meskipun demikian, masyarakat masih bisa bernafas lega karena gempa yang terjadi tidak sampai membuat gunung rinjani yang menjulang tinggi menjadi

aktif dan tidak menyebabkan air laut muntah ke daratan. Gempa kedua yang diikuti gempa susulan lainnya ini berakibat kerusakan di hampir seluruh wilayah di Pulau Lombok, dan yang terparah adalah di Lombok Utara, hampir semua bangunan rata dengan tanah.

Lombok Utara merupakan salah satu kabupaten di pulau Lombok yang menyimpan keindahan luar biasa. Secara geografis Kabupaten Lombok Utara (KLU) berada di kaki utara gunung rinjani, dekat dengan selat Lombok sebagai jalur perhubungan laut dan terdapat gugusan pulau-pulau kecil yang indah dan menjadi tujuan para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Namun, saat gempa datang semua kegiatan wisata lumpuh total, tidak hanya wisata kegiatan warga sehari haripun mendapatkan dampak yang sama. Anak-anak tidak bisa bersekolah karena bangunan sekolah hancur, orang tua tidak dapat bekerja karena kantor-kantor telah hancur, selain itu para ibu rumah tangga tidak

bisa menyiapkan makanan untuk keluarganya karena pasar tidak lagi beroperasi dan warung-warung tak lagi membuka lapaknya. Rumah-rumah yang dahulu kokoh kini telah hancur, sebagian besar warga memilih mengungsi pada tanah lapang untuk menghindari akibat gempa yang mungkin kembali datang, dan sebagian lainnya memilih untuk membangun tenda di dekat rumahnya yang telah hancur karena khawatir barang-barang di rumahnya akan dijarah oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Dari hasil laporan media Kumparan yang memwawancarai warga, masyarakat Lombok Utara baru dapat memperoleh bantuan 3-4 hari setelah gempa, pemerintah memberalasan hal tersebut dikarenakan akses yang cukup sulit dan kewaspadaan akan terjadinya gempa susulan yang lebih besar. Tidak hanya bantuan yang terganggu akibat akses yang sulit, mayat-mayat manusia korban gempa bumi juga tidak semua dapat teridentifikasi dengan cepat, bahkan ada yang baru ditemukan dan atau diidentifikasi seminggu setelah kejadian. Melihat dampak gempa bumi yang begitu besar, tentu membawa luka bagi semua orang yang menjadi korbannya tak terkecuali masyarakat desa Pemenang Barat.

Desa Pemenang Barat merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Menurut data dari kemendikbud, wilayah desa Pemenang Barat menjadi salah satu wilayah yang mendapatkan akibat gempa cukup parah terutama sekolah. Beberapa rumah masih kokoh berdiri meskipun sebagian besar mengalami rusak parah dan bahkan rata dengan tanah, namun untuk sekolah hampir semuanya rata dengan tanah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Lombok Utara kepada CNN Indonesia, bahwa 90 persen sekolah di Lombok Utara telah rusak. Kerusakan sekolah mengakibatkan lumpuhnya

kegiatan belajar mengajar, tidak hanya ruang kelas yang hancur, semua peralatan belajar juga tidak bisa diselamatkan. Akibat hal tersebut, kegiatan sekolah sempat diliburkan untuk beberapa minggu hingga akhirnya mendapatkan bantuan tenda dari BNPB sebagai ganti ruang kelas. Proses belajar mengajar dapat kembali dilakukan dengan menggunakan peralatan sekolah yang masih bisa diselamatkan meskipun dalam jumlah kecil.

Meskipun kegiatan belajar mengajar sudah kembali dilaksanakan, hal tersebut masih menyisakan luka yang dalam bagi anak-anak. Semangat bersekolah yang tinggi tidak diimbangi dengan kebutuhan akan peralatan dan perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran salah satunya buku. Benda kecil ini mendapat sebutan jendela dunia karena diyakini dengan membaca buku, seseorang akan dapat merangkul dunia tanpa harus mendatangi seluruh penjuru dunia. Tak berlebihan jika mengatakan buku merupakan peralatan sekolah yang paling penting hingga menjadi faktor yang dapat mengganggu proses belajar bagi anak-anak. Buku merupakan peralatan yang tidak habis pakai, namun karena tertimpa bangunan, buku menjadi rusak, belum lagi buku yang tercecer harus terkena hujan lebat yang sempat mengguyur wilayah Pemennag Barat pasca terjadi gempa sehingga tidak dapat dipakai lagi.

Melihat permasalahan ini, perlu adanya tindakan nyata agar anak-anak dapat kembali meraih asa untuk merangkul dunia. Salah satunya adalah dengan pengadaan buku, namun tidak sekedar pengadaan buku melainkan juga tempat untuk menyimpan buku. Hal tersebut karena ruang kelas yang masih menggunakan tenda darurat akan berpotensi menyebabkan buku kembali rusak atau hilang karena tidak ada yang menjaganya saat kegiatan pembelajaran selesai. Oleh karena itu, tim Pengabdian Pada Masyarakat

dari PGSD FKIP Universitas Mataram (UNRAM) dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) merencanakan program pengabdian PGSD untuk Negeri, dengan salah satu fokus kegiatannya pengadaan tenda perpustakaan.

Tenda perpustakaan merupakan modifikasi dari pengertian perpustakaan yang diketahui selama ini, hanya saja dibuat dengan lebih sederhana di ruang terbuka bekas kantor desa Pemenang Barat yang dapat di akses oleh siapa saja. Perpustakaan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang sekaligus sebagai wadah dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang juga menunjang atau sebagai sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya di bidang pendidikan. Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan merupakan tempat koleksi buku, majalah atau bahan cetak lainnya yang memuat informasi berupa ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang juga menunjang sumber belajar atau sebagai sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya di bidang pendidikan.

Penyelenggaraan perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan suatu keharusan dan amat penting dalam pendidikan (UU No. 2/1989, pasal 35). Smith dkk dalam buku ensiklopedianya yang berjudul "EDUCATOR'S ENCYCLOPEDIA" menyatakan "School Library is a Center for Learning", yang artinya perpustakaan itu merupakan sumber belajar. Sebagai sumber belajar keberadaan perpustakaan diperlukan untuk anak-anak yang membutuhkan ilmu maupun hiburan. Pada dasarnya sebagian besar anak-anak atau masyarakat pada umumnya

datang ke perpustakaan bertujuan untuk belajar, baik belajar mengenai materi yang berhubungan dengan mata pelajaran di sekolahnya maupun belajar hal lainnya. Purwanto (2014: 66) menjelaskan belajar adalah usaha siswa yang menimbulkan perubahan perilaku dalam dirinya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa membaca buku di perpustakaan merupakan kegiatan belajar, karena akan ada perubahan yang dimiliki. Perubahan yang dimaksud tentu saja kearah positif, tambahan pengetahuan apapun bentuknya menambah khasanah keberfungsian otak yang bertugas mengolah informasi yang masuk melalui kegiatan belajar. Meskipun pada umumnya tujuan seseorang datang ke perpustakaan untuk belajar, tak sedikit yang mengunjungi perpustakaan dengan tujuan hanya sekedar untuk mengisi waktu senggangnya atau sifatnya rekreatif (Mangnga: 2015). Dengan begitu, perpustakaan tidak hanya sebagai sumber belajar namun juga sebagai sumber hiburan.

Melihat begitu pentingnya perpustakaan sebagai tempat membaca buku dan sumber informasi bagi anak-anak, para civitas akademika dari PGSD UNRAM dan PGSD Umsida bermaksud melakukan aksi nyata berupa pengadaan tenda perpustakaan di desa Pemenang Barat. Pengadaan tenda perpustakaan menjadi salah satu rangkaian kegiatan bakti sosial bertajuk "PGSD Untuk Negeri" sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Seperti yang telah diketahui dosen dan mahasiswa memiliki tugas dan kewajiban melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari mengajar, meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat (Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen).

Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan dapat meningkatkan rasa empati bagi dosen dan mahasiswa. Selain itu juga dapat

menggerakkan rasa syukur karena masih dapat selamat dan keadaanya jauh lebih baik dari masyarakat di Lombok Utara khususnya desa Pemenang Barat. Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan, maka penelitian pengabdian dengan judul “PGSD Peduli Negeri : Menjaga Asa Melalui Tenda Perpustakaan (TEPUS)” perlu dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang terkait dengan kegiatan tenda perpustakaan dilaksanakan dengan metode koordinasi, komunikasi, gotong royong dan sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan pengadaan tenda perpustakaan yang dilaksanakan dirinci dalam tabel berikut.

Tabel 1. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat

No.	Kegiatan	Metode	Target capaian
1	Permohonan Bantuan Buku ke Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat pembinaan SMP	Komunikasi, koordinasi	Diperoleh bantuan berupa buku, baik buku pelajaran SD, SMP maupun buku cerita anak-anak.
	Belanja Buku Pelajaran SD dan SMP di Sidoarjo Jawa Timur oleh mahasiswa PGSD UNRAM yang melaksanakan pertukaran mahasiswa	Belanja buku	Diperoleh buku Pelajaran SD dan SMP yang siap untuk disumbangkan ke desa Pemenang Barat
2	Koordinasi dengan perangkat desa Pamenang Barat, KLU terkait pelaksanaan kegiatan pengadaan tenda perpustakaan.	Koordinasi dan komunikasi	Diperoleh kepastian jadwal dan tempat pelaksanaan pengadaan tenda perpustakaan.
	Penyerahan buku dan rak buku kepada pemerintahan desa Pemenang Barat	Koordinasi dan komunikassi	Buku dapat dimanfaatkan dengan baik oleh anak-anak khususnya para pelajar
	Melakukan gotong royong dalam menata buku pada rak-rak yang telah disediakan	Gotong Royong	Terlaksananya pengadaan tenda perpustakaan dengan buku yang tertata rapi pada rak-rak yang telah tersedia
4	Mendatangi sekolah-sekolah di desa Pemenang Barat untuk memberi sosialisasi kepada guru-guru dan anak-anak di sekolah mengenai ketersediaan tenda perpustakaan di bangunan bekas kantor desa	Koordinasi, komunikasi, dan sosialisasi	Anak-anak tertarik untuk berkunjung ke tenda perpustakaan dan diharapkan setelah itu menjadi lebih gemar membaca
	Membantu anak-anak yang mengunjungi tenda perpustakaan dalam mencari buku atau menjelaskan isi buku	Komunikasi	Anak-anak menjadi paham mengenai isi buku bacaan, selain itu anak-anak menjadi tahu cara mencari buku di rak dan merapkannya kembali. Hal tersebut agar ketika tim pengabdian masyarakat PGSD UNRAM dan UMSIDA telah pergi anak-anak sudah mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan pengadaan tenda perpustakaan dilaksanakan sehari setelah rombongan mahasiswa dan dosen dari PGSD UNRAM dan PGSD UMSIDA datang untuk melakukan

pengabdian masyarakat bertajuk PGSD Untuk Negeri. Sebelum berkunjung, tim pengabdian masyarakat untuk tenda perpustakaan terlebih dahulu menyerahkan buku dan rak kepada pihak desa, kemudian mulai bersama-sama menata buku dan rak di sebuah bangunan bekas kantor desa yang masih berdiri, adapun

rincian kegiatan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Kegiatan pengadaan tenda perpustakaan ini **diawali** dengan bantuan buku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat pembinaan SMP. Dengan koordinasi yang baik antara pihak prodi dan dinas pendidikan, maka diperoleh bantuan buku pelajaran SD, SMP serta buku cerita anak. Buku tidak hanya didapatkan melalui bantuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat pembinaan SMP, namun juga upaya belanja buku yang dilakukan pihak prodi melalui mahasiswa PGSD UNRAM yang sedang melaksanakan program pertukaran mahasiswa di Sidoarjo Jawa Timur.

Tahapan kedua yaitu koordinasi. Guna memperlancar kegiatan, sebelum pelaksanaan pengadaan tenda perpustakaan mahasiswa dan tim dosen yang diwakili oleh Bapak M. Tahir, M.Sn., serta Bapak Irawan Zain, M.Pd melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak desa. Koordinasi dan komunikasi dilakukan melalui surat resmi sekaligus pertemuan langsung dengan kepala desa dan perangkat desa. Koordinasi dan komunikasi yang dilaksanakan ini dalam rangka menentukan jadwal dan tempat kegiatan pengabdian masyarakat dan bakti sosial mahasiswa PGSD FKIP UNRAM & UMSIDA Sidoarjo. Hasil pelaksanaan koordinasi dan komunikasi adalah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 26 – 28 Oktober 2018 dan khusus untuk kegiatan pengadaan tenda perpustakaan diadakan pada tanggal 27 Oktober 2018 di bangunan bekas kantor desa Pemenang Barat.

Tahapan ketiga yaitu penyerahan buku pelajaran SD dan SMP serta buku cerita anak. Acara penyerahan buku dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, masyarakat Pemenang Barat, dosen dan mahasiswa. Penyerahan buku dan rak secara simbolik dilakukan oleh Ibu

Enik Setiyawati, M.Pd selaku Ketua Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo kepada Bapak M. Sukri selaku Kepala Desa Pemenang Barat. Setelah proses serah terima buku dan rak, Ibu Ida Ermiana S.Pd. M.Pd selaku Ketua Prodi PGSD Universitas Mataram memberikan sambutan. Ketua prodi UNRAM menurutkan harapannya semoga buku dan rak yang telah diberikan bermanfaat bagi masyarakat desa Pemenang Barat, khususnya anak-anak yang haus akan ilmu, dan harapannya dengan adanya tenda perpustakaan dapat mendorong anak-anak menjadi gemar membaca dan belajar lebih giat tentunya. Buku bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan melainkan juga hiburan, ada berbagai buku yang berisi cerita yang selain memberi pengetahuan dan pelajaran kehidupan juga dapat menghibur karena dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik. Oleh karena itu, besar harapannya agar anak-anak selalu meramaikan tenda perpustakaan meskipun tim pengabdian masyarakat PGSD UNRAM dan UMSIDA telah pergi.

Dilanjutkan sambutan berikutnya dari kepala desa Pemenang Barat, beliau memberikan ucapan terimakasih kepada prodi PGSD UNRAM dan UMSIDA yang telah berlapang hati membantu masyarakat desa Pemenang Barat dengan menyumbangkan buku dan rak untuk pengadaan Tenda Perpustakaan yang akan bermanfaat kedepannya. Bapak Kepala Desa juga menghimbau agar masyarakat bersama-sama menjaga dan merawat buku yang telah diterima dan memanfaatkannya semaksimal mungkin. Setelah kedua belah pihak telah selesai memberikan sambutannya, mahasiswa PGSD UNRAM dan UMSIDA menata buku ke dalam rak yang telah disediakan dengan dibantu oleh Bapak M. Tahir, M.Sn., Bapak Irawan Zain, M.Pd., Ibu Baiq Niswatul Khair, M.Pd dan Ibu Itsna Oktavianti, M.Pd selaku dosen.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pengadaan Tenda Perpustakaan (TEPUS)

Tahapan keempat yaitu pengadaan tenda perpustakaan. Mahasiswa dan dosen bergotong royong menata buku sesuai jenis buku dan jenjang pendidikannya pada rak yang telah disediakan oleh prodi. Rak buku tersebut dibuat sendiri oleh mahasiswa dengan bantuan dana dari HMPS PGSD UNRAM. Kegiatan ini terlaksana pada hari Sabtu tanggal 27 Oktober 2018. Penataan buku dilaksanakan dengan suasana ceria dan penuh kekeluargaan, hal tersebut terlihat dari raut wajah mahasiswa PGSD UNRAM dan mahasiswa PGSD UMSIDA yang saling membantu dan bekerja sama agar pekerjaan cepat selesai. Kerjasama dalam penataan buku membawa keakraban diantara mahasiswa yang berasal dari dua kampus yang berbeda tersebut. Sebelum melaksanakan kegiatan banyak diantara mahasiswa PGSD UMSIDA yang masih canggung karena harus beradaptasi terlebih dahulu dengan lingkungan baru, namun seiring kerjasama yang apik diantara dua kelompok mahasiswa dengan latar belakang rumpun ilmu yang sama tersebut, rasa canggung menjadi luntur.

Penataan buku pada rak dimaksudkan agar buku terlihat rapi dan mudah dicari. Cara penataan buku agar mudah dicari yaitu disesuaikan dengan jenis buku bacaan, buku cerita dikelompokkan dengan jenis yang sama sedangkan buku pelajaran dikelompokkan sesuai dengan jenjang sekolah serta bidang kelimuannya. Penataan buku tersebut sesuai

dengan ilmu perpustakaan yang telah ada, selain agar mudah dicari pengelompokkan buku juga memudahkan penjaga untuk mengetahui jika ada buku yang hilang atau sedang dipinjam karena tidak ada di tempatnya. Selain melakukan kegiatan kemanusiaan yang mulia, mahasiswa juga dapat belajar ilmu perpustakaan dalam hal menata buku dan menempatkannya sesuai dengan aturan yang ada.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengadaan Tenda Perpustakaan (TEPUS) di desa Pamenag Barat

Kegiatan kelima yaitu melakukan sosialisasi kepada guru-guru dan anak-anak di sekolah mengenai ketersediaan tenda perpustakaan di bangunan bekas kantor desa. Sosialisasi dilakukan oleh Ibu Ida Ermiana, M.Pd dan Ibu Enik Setiyawati, M.Pd, hal tersebut bertujuan agar anak-anak yang belum mengetahui adanya tenda perpustakaan akan tertarik untuk berkunjung dan setelah itu menjadi lebih gemar membaca. Tujuan lainnya yaitu diharapkan guru-guru ikut mendukung

keberadaan tenda perpustakaan yang telah menyediakan banyak buku cerita dan buku pelajaran sekolah yang dapat menambah wawasan serta hiburan. Sosialisasi di sekolah juga menjadi ajang silaturahmi serta diskusi mengenai pentingnya membaca buku. Dewasa ini anak-anak lebih suka bermain gadget daripada membaca buku, hal tersebut sangat mempengaruhi semangat belajar pada anak.

Semangat belajar yang mulai terkikis karena permainan dan media sosial lebih menarik untuk dijelajahi daripada membaca bait demi bait tulisan yang terangkai di sebuah lembaran tercetak yang disebut buku. Dengan keadaan semacam ini, guru harus memiliki cara agar dapat menumbuhkan minat baca dan belajar anak serta mengurangi obsesi mereka terhadap layar datar yang disebut *handphone*. Diskusi berjalan menarik antara tim pengabdian dengan guru, para guru mengklaim bahwa sekeras apapun guru mengarahkan anak untuk melepaskan gadget akan terasa sia-sia karena orang tua justru memfasilitasinya. Memang sangat miris, banyak orang tua yang belum paham betapa bahaya gadget untuk perkembangan anak jika tidak dibatasi atau salah dalam memanfaatkannya. Perlu adanya kerja sama dan penyamaan persepsi antara guru dan orangtua dalam mendidik anak agar tujuan yang diharapkan tercapai dengan baik.

Buku masih menjadi benda termahal yang diharapkan untuk dapat dicintai anak-anak. Semua orang akan sepakat mengenai hal itu, apalagi setiap buku apapun jenisnya selalu memiliki nilai pengetahuan, bahkan buku fiksi sekalipun selalu meninggalkan pelajaran yang bermakna bagi kehidupan. Oleh karena itu, diharapkan baik guru, orangtua dan anak tentunya saling bahu membahu menjadikan buku sebagai benda yang dicintai dan dirindukan oleh semua kalangan terutama anak-anak yang memiliki masa depan yang masih murni.

Kegiatan keenam sekaligus kegiatan terakhir dari pengadaan tenda perpustakaan yaitu membantu anak-anak yang mengunjungi tenda perpustakaan dalam mencari buku atau menjelaskan isi buku. Setelah kegiatan sosialisasi mengenai adanya tenda perpustakaan, anak-anak mulai datang berkunjung setelah pulang dari sekolah masing-masing. Beberapa anak ingin mencari buku untuk membantu menyelesaikan tugas dari guru di sekolah, beberapa lainnya hanya mencari hiburan dengan membaca buku cerita dan sisanya berkunjung untuk mengobati rasa penasaran mengenai tenda perpustakaan yang dibicarakan di sekolahnya. Apapun motif kedatangan anak-anak, yang terpenting adalah mereka mau datang, itu berarti ada ketertarikan terhadap tenda perpustakaan yang baru saja diresmikan.



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Membantu Anak-anak yang Mengunjungi Tenda Perpustakaan (TEPUS)

Pada kegiatan ini, mahasiswa dari PGSD UNRAM dan UMSIDA didampingi Ibu Itsna Oktaviyanti, M.Pd serta Ibu Baiq Niswatul Khair, M.Pd membantu anak-anak yang kesulitan untuk mencari buku yang mereka inginkan. Selain membantu mencarinya, mahasiswa juga mengajarkan bagaimana cara mencari buku sesuai yang dibutuhkan agar nanti ketika para mahasiswa telah pergi dari desa Pemenang Barat, anak-anak dapat mandiri. Mahasiswa juga menghimbau kepada anak-anak agar setelah selesai membaca, buku

kembali diletakkan di rak yang telah disediakan sesuai tempat sebelum diambil. Hal tersebut bertujuan agar anak-anak lain yang membutuhkan buku tersebut tidak mengalami kesusahan dalam mencarinya. Selain membantu mencari buku, banyak anak-anak yang datang untuk minta diajari mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah. Tampak para mahasiswa senang dan antusias membantu anak-anak, selain menguntungkan bagi anak-anak, kegiatan ini juga memberi keuntungan sendiri untuk para mahasiswa. Dengan membantu anak-anak dalam belajar, mahasiswa dapat mempraktekkan ilmu yang sudah didapatkan selama ini, dan mengasah kemampuannya sebagai calon guru.

Kegiatan pengadaan tenda perpustakaan merupakan kegiatan positif untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak sekaligus sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pelajar dan anak-anak lainnya. Dengan adanya tenda perpustakaan diharapkan dapat menjaga asa atau harapan bagi masa depan anak-anak di desa Pemenang Barat yang hampir pupus karena bencana yang memporak-porandakan sekolah serta semua peralatan penunjang belajar mereka. Pengadaan tenda perpustakaan bukanlah akhir perjuangan dari tempat belajar selain sekolah ini, namun harus ada rencana yang tertata kedepan sehingga tenda perpustakaan tidak hanya ramai ketika awal saja melainkan harus terus terjaga sampai waktu yang tidak ditentukan. Cara menjaganya tentu dengan usaha bersama dari jajaran pemerintahan desa Pemenang Barat, masyarakat, sekolah-sekolah, guru-guru, orang tua dan anak-anak tentunya. Dengan sama-sama menjaga dan merawat serta menambah koleksi buku akan membuat tenda perpustakaan semakin maju dan diminati serta menjadi tempat favorit tidak hanya bagi pelajar, namun juga masyarakat pada umumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk “PGSD Untuk Negeri” yang telah dilaksanakan maka simpulan dari kegiatan ini adalah pelaksanaan kegiatan pengadaan Tenda Perpustakaan berjalan lancar sesuai jadwal yang telah direncanakan. Tidak ada hambatan dan masalah selama kegiatan dan seluruh anggota tim pengabdian dapat hadir semua. Serangkaian kegiatan mulai tahap penyediaan buku hingga pembimbingan terhadap anak-anak yang datang ke tenda perpustakaan berjalan lancar.

Terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan dan dapat ditindaklanjuti dari hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan pendampingan yang intensif dan kerjasama semua pihak seperti pemerintah desa, dan masyarakat sendiri agar kegiatan tidak selesai pada saat pengadaan tenda perpustakaan saja akan tetapi dapat terus berjalan kedepannya.
2. Diperlukan perawatan dan penjagaan akan buku-buku yang sudah ada untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin.
3. Diperlukan peningkatan kualitas tenda perpustakaan yang sudah ada, dengan pengadaan buku yang lebih banyak dan lebih variatif sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan. Jika memungkinkan, saat keadaan alam sudah kembali normal dan pemulihan sudah selesai, tenda perpustakaan dapat dipindahkan ke tempat yang lebih layak agar pengunjung merasa nyaman.
4. Pemanfaatan tenda perpustakaan akan maksimal apabila semua kalangan memiliki kesadaran akan pentingnya membaca, sehingga kegiatan belajar bersama dan membaca tidak hanya menjadi kegiatan sekali jalan namun menjadi budaya yang berkelanjutan.

5. Adanya kerjasama yang berkelanjutan antara Pemerintah Desa Pamenang Barat dengan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram untuk turut serta memonitor keberlanjutan penggunaan tenda perpustakaan yang telah dibuat. Mahasiswa bisa secara bergantian mengunjungi tenda perpustakaan setiap minggunya, dan ikut berkontribusi untuk memajukan tenda perpustakaan agar kebermanfaatannya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangnga, Alias. 2015. Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Jurnal. UPBJJ-UT Makasar*. 14(1).
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Kementerian Sekretaris Negara bidang Perundang-Undangan, (Online)(<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>), diakses tanggal 3 Februari 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Kementerian Sekretaris Negara bidang Perundang-Undangan, (Online) (http://www.bnppb.go.id/UU_24_2007.pdf), diakses tanggal 3 Februari 2019.